

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dusun Kepetingan adalah merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Yang mana Desa Sawohan ini merupakan salah satu dari 15 desa yang berada di kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Desa Sawohan memiliki dua Dusun, yaitu Dusun Sawohan dan Kepetingan, yang memiliki luas wilayah keseluruhan 940,594 Ha dan juga luas pemukiman sebesar 10,844 Ha. Desa Sawohan berada pada ketinggian empat meter dari permukaan laut dengan curah hujan 2000 mm/th dan suhu udara rata-rata 26 C-30 C.

Lokasi Dusun Kepetingan bisa dibilang cukup terisolir, karena berada di tengah-tengah antara lautan dan area pertambakan. Sedangkan akses untuk menuju ke Dusun Kepetingan dapat dijangkau dengan melalui dua jalur, yakni: jalur darat dan air. Akan tetapi jalur darat hanya bisa ditempuh ketika musim kemarau saja. Hal ini di karenakan jalan menuju Dusun Kepetingan hanya bisa di lewati melalui pematang tambak yang lebarnya kurang lebih hanya 30cm. disamping itu tidak semua orang memiliki kemampuan untuk melalui pematang tambak yang jalannya sempit dan permukaan tanah yang tidak, apabila tidak berhati-hati kemungkinan besar bisa jatuh tercebur kedalam tambak yang luas dan dalam. Selain itu di jalan menuju Dusun Kepetingan tidak di dapati arah petunjuk jalan, sehingga apabila baru

pertama kali menuju Dusun Kepetingan, tanpa di dampingi warga Dusun tersebut kemungkinan tersesat ke desa lain sangat besar.

Waktu yang ditempuh melalui jalan darat sekitar 30-45 menit dengan kecepatan rata-rata 20 km/jam, sedangkan jika ditempuh melalui jalur air dengan perahu motor (warga Dusun sekitar menyebutnya “Barito”) memakan waktu sekitar 45-60 menit, dengan ongkos Rp200.000,00 pulang-pergi Meskipun jalur air memakan waktu lebih lama dan biaya yang mahal, akan tetapi keamanannya lebih terjamin dan pemandangannya cukup asri dengan sekeliling sungai yang masih relative hijau.

Konon pada zaman dahulu Sungai yang dilewati menuju Dusun Kepetingan, airnya berwarna hijau ke biru-biruan, jernih dan bersih serta di penuh berbagai macam ikan, terutama di dominasi ikan keting. Akan tetapi seiring berlalunya abad demi abad, pada era zaman ini yang mana banyak di bangun perumahan dan pabrik dimana-mana, dengan limbah yang di alirkan ke sungai-sungai di daerah sekitar Kota Sidoarjo. Sehingga air sungai berubah keruh berwarna kecoklatan, yang menyebabkan popularitas ikan-ikan di sungai ketingan menjadi berkurang drastis. Kiri kananya di tumbuh pohon-pohon yang rindang. Sungguh pemandangan yang cukup menyejukkan pandangan mata.

Sesampainya di Dusun Kepetingan, terlihat beberapa dermaga yang di bangun oleh warga Dusun sekitar, yang terbuat dari bahan kayu dan bambu di beberapa titik pinggiran sungai, sebagai penghubung menuju ke beberapa tempat di

Dusun Kepetingan. Sehingga mempermudah bagi para pengguna perahu motor (Barito) untuk melabuhkan perahu motornya.

Kondisi Dusun Kepetingan yang termasuk dalam kategori Dusun Terpencil, yang di picu oleh sulitnya sarana transportasi menuju lokasi Dusun tersebut, membuat segala harga kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier sangat mahal, sebagai contohnya secangkir kopi yang biasanya dijual seharga Rp2.500,00 sedangkan di Dusun Kepetingan harganya dua kali lipat dari harga rata-rata, yakni seharga Rp5.000,00.

Selain itu jika ada warga yang ingin membangun rumah atau merenovasi rumah, biayanya yang di keluarkan bisa tiga kali lipat biaya normal pada umumnya. Mahalnya biaya yang keluarkan, di karenakan semua bahan-bahan kebutuhan sehari-hari, maupun kebutuhan lainnya di datangkan dari luar Dusun dengan diangkut dengan perahu motor (Barito). Di samping itu bahan bangunannya juga harus yang berkualitas kedap air dan membutuhkan pondasi yang kuat untuk hanya sekedar mendirikan bangunan di dusun Kepetingan. Jika tidak demikian, kemungkinan besar bangunan bisa ambles dan dinding tidak kedap air.

Sebagian besar warga Dusun Kepetingan bermata pencaharian sebagai seorang nelayan dan buruh tambak, sedangkan untuk ibu-ibu menjadi ibu rumah tangga membantu suami mengurus putra-putrinya di rumah. Meskipun berada di kawasan Sidoarjo yang notabene termasuk kota yang UMR-nya sudah memenuhi rata-rata, akan tetapi masih ada beberapa kawasan yang tertinggal, seperti: Dusun

Kepetingan, Dusun Kalikajang dan Dusun Kalipucuk. Yang diperparah dengan tidak adanya fasilitas umum yang memadai dan layak, seperti fasilitas kesehatan, pendidikan dan fasilitas umum lainnya.

Di Dusun Kepetingan sudah ada POSKESDES dan sarana pendidikannya, untuk pelayanan kesehatan biasanya hanya 1 bulan sekali, yang mana petugas kesehatannya di datangkan dari Desa Bluru. Jadi seandainya ada warga Dusun Kepetingan yang sakit di luar jadwal pemeriksaan, maka warga tersebut harus menunggu sampai hari yang telah di jadwalkan, atau jika membutuhkan pelayanan kesehatan mendadak seperti melahirkan, jika warga tersebut berkecukupan bisa memanggil dokter datang ke rumahnya. Akan tetapi jika dari kalangan menengah ke bawah, maka harus naik perahu motor (Barito) menuju puskesmas atau rumah sakit terdekat dari Dusun tersebut, tak jarang warga yang melahirkan di dalam Perahu motor, karena jarak menuju pelayanan kesehatan yang jauh.

Sarana pendidikan di Dusun Kepetingan yang sudah ada adalah sekolah SD/SMP Satu Atap Buduran. Selain itu ada pula bangunan Playgroup/TK, yang mana Playgroup tersebut masuk dalam kriteria jauh dari layak, karena sarana permainannya belum tersedia. Belum lagi dana Blok Grand yang baru turun pada awal tahun 2014 yang di anggarkan untuk pembangunan taman bermain serta pembelian alat belajar mengajar untuk sekolah PAUD dan TK di Dusun Kepetingan, sejumlah Rp40.000.000,00 yang hanya di berikan sebesar Rp5.000.000,00 oleh kepala sekolah PAUD dan TK Dusun Kepetingan, sedangkan sisa dari uang tersebut tak jelas arahnya masuk kemana. Sedangkan untuk sekolah SD/SMP Satu

Atap di Dusun Kepetingan, merupakan sebuah bangunan bersama yang di gunakan untuk SD dan SMP. Satu kelas biasanya disekat dengan papan dari kayu, untuk di tempati dua kelas sekaligus. Selain itu jumlah murid yang sekolah sangat sedikit, sehingga jika tiba saatnya mengikuti Ujian Nasional (UNAS) mereka bergabung dengan sekolah di luar Dusun Kepetingan. Jika ingin melanjutkan ke tingkat SMA, maka mereka harus kos atau menginap di rumah sanak-famili yang berada di luar Dusun Kepetingan.

B. Masjid Nurul Huda Hanya Di Gunakan Sebagai Tempat Sarana Ibadah Mahdah

Masjid bagi sekelompok orang ternyata tidak hanya mengandung dimensi tempat ibadah, sehingga perlu disucikan, akan tetapi juga mengandung makna kesakralan tertentu. Sebagai tempat sakral, masjid menjadi tempat ibadah, seperti shalat wajib, shalat jum'at, shalat rawatib, i'tikaf pada bulan ramadhan dan pengajian-pengajian keagamaan, selain itu juga menjadi suci karena di dirikan oleh orang suci (wali), seperti masjid Ampel dan Masjid Bonang.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual murni (ibadah mahdah dan sebagai tempat beri'tikaf), pada zaman Rasulullah masjid Nabawi juga di fungsikan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perdagangan, penyusunan strategi militer. Dengan kata lain masjid dapat di jadikan sebagai semua aktivitas yang berkaitan dengan kemaslahatan ummat.

Masjid merupakan tempat bertemu dan beraktivitas segala kelompok masyarakat selama mereka beriman kepada Allah SWT dan berusaha untuk memperkokoh ketaqwaan kepada-Nya. Oleh karena itu perbedaan suku, bangsa, kelompok dalam organisasi, pribumi, atau pendatang, apalagi sekedar perbedaan warna kulit jangan sampai menjadi faktor terhambatnya seseorang berperan di masjid.

Upaya optimalisasi Masjid Nurul Huda sebagai pusat pemberdayaan masyarakat Dusun Kepetingan, tentu diawali dengan membahas situasi kondisi sosial warga di Dusun Kepetingan, dengan meneliti secara keseluruhan kondisi kehidupan sehari-hari yang di jalani oleh warga Dusun Kepetingan. Misalnya anggota jama'ah yang umumnya buruh tambak, nelayan, pedagang, atau campuran berbagai profesi, maka anggota jama'ah beserta para pengelola bermusyawarah, terkait program apa yang tepat untuk pengembangan ibadah sosial di Dusun Kepetingan, dengan sasaran yang tepat guna. Disamping itu Masjid juga berfungsi sebagai wadah yang strategis dalam pembinaan potensi Sumber Daya Manusia yang berkualitas, yang terdapat dalam jiwa ummat Islam. Antara lain contoh konkrit kegiatannya adalah menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan seperti pemberdayaan ekonomi, penyuluhan tentang kesehatan, dan lain sebagainya. Agar dapat menyeimbangkan antara kebutuhan ukhrowiyah dan duniawiyahnya. Dengan keberadaan masjid dengan segala programnya seharusnya bisa memberi kontribusi dalam memecahkan masalah sosial ekonomi jama'ahnya.

Permasalahan yang sekarang banyak di hadapi oleh ummat Islam pada masa sekarang ini adalah banyak Masjid yang di bangun dengan megah, yang terdapat di daerah perkotaan maupun perdesaan, bahkan dalam satu desa bisa terdapat dua masjid, bahkan lebih. Namun pada kenyataannya untuk menghidupkan fungsi masjid yang berkaitan dengan kemaslahatan umat Islam masih sangat minim sekali. Masjid pada umumnya kebanyakan hanya berfungsi sebagai tempat ritual murni (ibadah mahdah dan sebagai tempat I'tikaf), dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

C. Fokus Pendampingan

Dalam upaya proses pegentasan kemiskinan di Dusun Kepetingan, disini peneliti menggunakan masjid Nurul Huda sebagai media pusat pemberdayaan masyarakat di Dusun Kepetingan, peneliti menfokuskan pada pengoptimalisasian fungsi peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, melalui pendampingan terhadap kelompok perempuan pengrajin krupuk ikan di Dusun Kepetingan. Pada dasarnya, usaha pengrajin krupuk ikan dapat memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi perkembangan ekonomi nelayan, khususnya nelayan-nelayan kecil di Dusun Kepetingan.

Bentuk dari pendampingan perempuan pengrajin krupuk ikan di Dusun Kepetingan adalah, melalui kegiatan-kegiatan dakwah bil hal oleh peneliti yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Kegiatan dakwah bil hal menitik beratkan pada upaya:

1. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi. Melalui diskusi bersama komunitas perempuan produsen krupuk ikan, yang di laksanakan setelah sholat jama'ah ashar di Masjid Nurul Huda.
2. Memasarkan Produksi Krupuk Ikan, ke Desa tetangga.

Akan tetapi, ada faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi perkembangan usaha perempuan pengrajin krupuk ikan di Dusun Kepetingan. Salah satunya adalah adanya monopoli harga bahan-bahan dasar maupun tambahan krupuk ikan. Berikut dibawah ini faktor-faktor penghambat bagi usaha komunitas pengrajin krupuk ikan:

a) Monopoli Harga Bahan Pembuatan Krupuk

Dalam keadaan Dusun Kepetingan yang terisolir, di dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu yang memiliki usaha toko Perancangan dengan menjual bahan-bahan pokok sehari-hari maupun bahan pembuatan adonan krupuk ikan dengan harga dua hingga tiga kali lipat dibanding harga pada umumnya. Dengan alasan proses belanja yang melalui jalan air medannya cukup sulit dan kenaikan harga BBM. Jadi hanya orang-orang yang mempunyai perahu saja yang sewaktu-waktu bisa belanja kebutuhan sehari-hari ke kota.

Selain itu ada pula oknum-oknum yang menjual ikan sebagai bahan baku pembuatan krupuk ikan dengan harga lebih mahal, dari pada harga pasarannya. Oleh karena itu para wanita produsen krupuk ikan ini hanya membuat krupuk jika ada

hasil tangkapan suaminya yang kualitasnya rendah, misalnya : udang yang kecil-kecil, dan ikan mujair *Cepret*¹.

b) Kecurangan Sebagian Produsen Krupuk Ikan Akan Penggunaan Bahan-Bahan Tidak layak Konsumsi Dalam Pembuatan Krupuk Ikan

Banyak diantara kalangan ibu-ibu Produsen Krupuk Ikan di Dusun Kepetingan yang mencampuri produksi krupuk ikannya dengan menggunakan bahan-bahan yang tidak layak untuk di konsumsi manusia. Diantara bahan-bahan yang tidak layak konsumsi yang di campur dalam adonan pembuatan krupuk ikan adalah :

1. Pewarna Tekstil

Pada makanan yang di beri pewarna tekstil, dari segi warnanya akan terlihat sangat mencolok, dari segi rasanya agak terasa sedikit pahit, setelah mengkonsumsinya terjadi rasa gatal dan perih di tenggorokan

2. Pemanis Buatan

Makanan yang didalamnya terdapat pemanis buatan biasanya, meninggalkan rasa pahit dalam mulut. Kemudian memiliki rasa manis yang cukup pekat, bahkan terkadang menimbulkan rasa eneg, dan juga mengakibatkan berbagai penyakit tenggorokan.

¹ Mujair Cepret, adalah ikan Mujair yang Kecil-kecil dan jika di jual lakunya murah

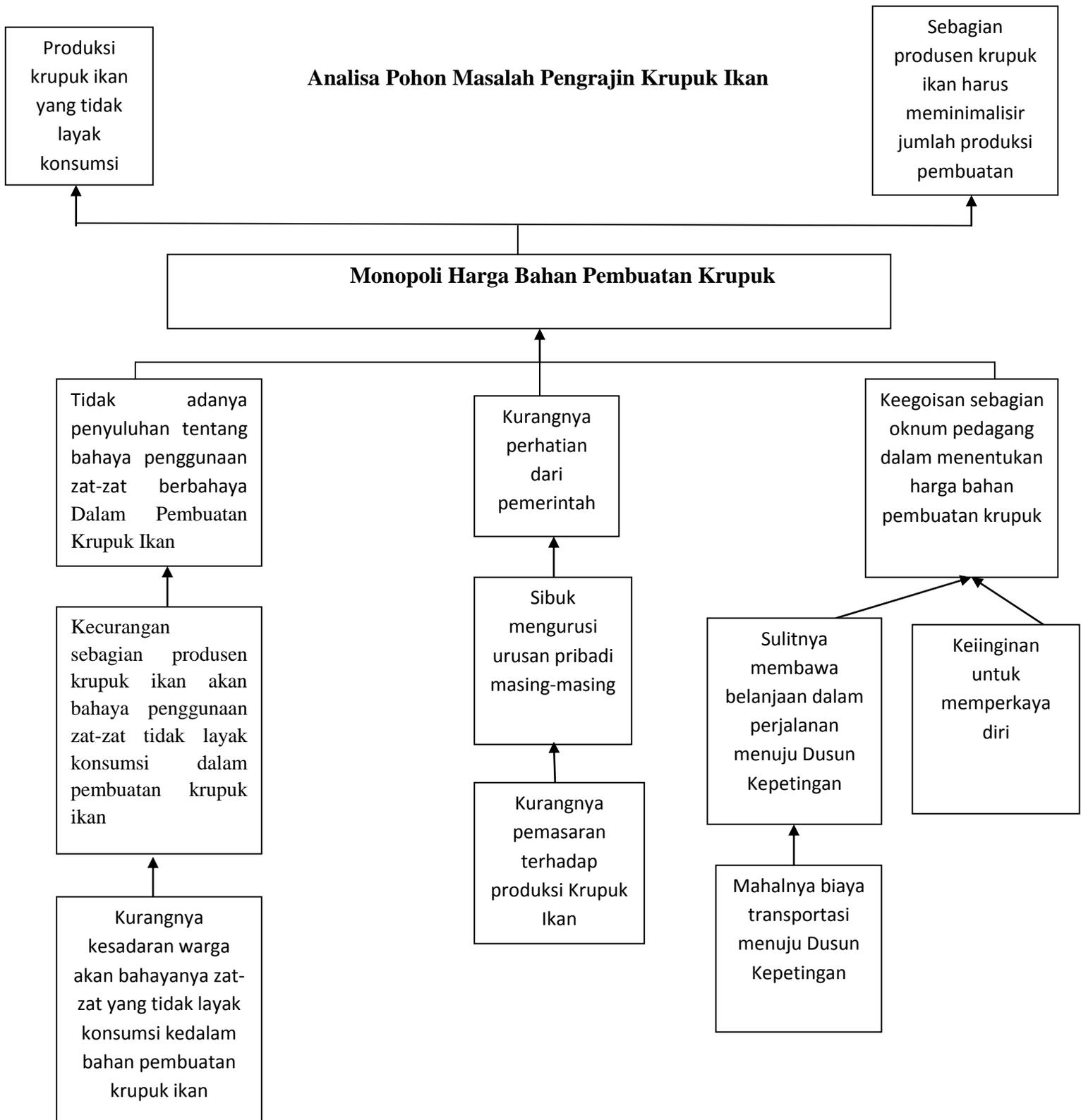
Selain penggunaan zat-zat kimia yang berbahaya, pada campuran adonan krupuk ikan. Upah yang rendah juga menghambat pengembangan sosial ekonomi. Sebagaimana yang dialami oleh ibu Rupa (27), seorang ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan mengupas udang dan ikan yang di jadikan sebagai bahan dasar pembuatan krupuk ikan, untuk membantu meringankan beban suaminya yang bekerja sebagai buruh tambak. Upah yang diterima ibu Rupa tidak sebanding dengan pekerjaan yang ia jalani, setiap mengupas satu kilo gram udang dan ikan ibu Rupa hanya di beri upah sebesar Rp3.000,00. Pekerjaan ini tidak rutin setiap hari, ia hanya bekerja jika ada yang membutuhkan tenaga mengupas udang dan ikan. Imbalan yang rendah juga menghambat pengembangan kegiatan sosial ekonomi, serta membatasi peran serta penduduk miskin dalam kegiatan pembangunan. Sedangkan di dalam proses pembangunan, yang dapat menikmati hasil pembangunan haruslah yang dapat menghasilkan sesuatu. Maka kunci dari pemecahan kemiskinan adalah memberi kesempatan kepada penduduk miskin itu untuk ikut serta dalam proses produksi dan kepemilikan aset produksi.²



Gambar 01: Ibu Rupa Sedang Mengupas Udang

² Kartasasmita Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat* (Jakarta:1996) h.241

Analisa Pohon Masalah Pengrajin Krupuk Ikan



Dari pohon masalah di atas dapat kita ketahui bahwa di Dusun Kepetingan, terdapat oknum-oknum yang menjual bahan baku maupun bahan tambahan untuk pembuatan krupuk ikan dengan harga yang cukup tinggi. Mulai dari ikan, zat pewarna makanan, tepung terigu dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan sifat egoisme dari pedagang antara satu sama lainnya untuk saling bersaing secara tidak sehat. Hal ini dapat dilihat dari segi standarisasi harga yang tidak sama, mereka bersaing untuk saling mengambil keuntungan yang besar.

Hal ini mengakibatkan sebagian produsen krupuk ikan untuk berbuat curang, dengan mengganti bahan-bahan tersebut ke bahan-bahan kimia yang berbahaya jika dikonsumsi. Bahan-bahan kimia yang berbahaya tersebut diantaranya adalah pemanis buatan jenis sakarin atau aspartam, zat pewarna tekstil jenis sintetik, dan pemutih jenis asam askorbat. Yang mana zat-zat tersebut jika dikonsumsi dalam jangka pendek, namun berulang dan dalam jangka panjang secara terus-menerus akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan.

Penyebab berikutnya adalah kurangnya perhatian dari pemerintah Dusun Kepetingan terkait pengelolaan bahan pangan untuk campuran adonan pembuatan krupuk ikan, serta tidak ada sanksi tegas jika kedapatan produsen yang berbuat curang. Sehingga membuat produsen krupuk yang berbuat curang ini untuk selalu melakukan kecurangan. Dan juga tidak ada upaya pemasaran produk krupuk ikan oleh pemerintah setempat. Kurangnya pengelolaan pemasaran (marketing) dari pemerintah Dusun Kepetingan, disebabkan karena kurangnya kemampuan dalam bidang pemasaran yang baik secara kualitas maupun kuantitas dan mampu bersaing dalam persaingan yang sehat. Selain itu para pengrajin krupuk ikan di Dusun Kepetingan ini berada di tempat yang terisolir, sehingga membuat mereka tidak terjamah oleh pendidikan dibidang pemasaran ikan yang tepat sasaran oleh pihak pemerintah Dusun Kepetingan.

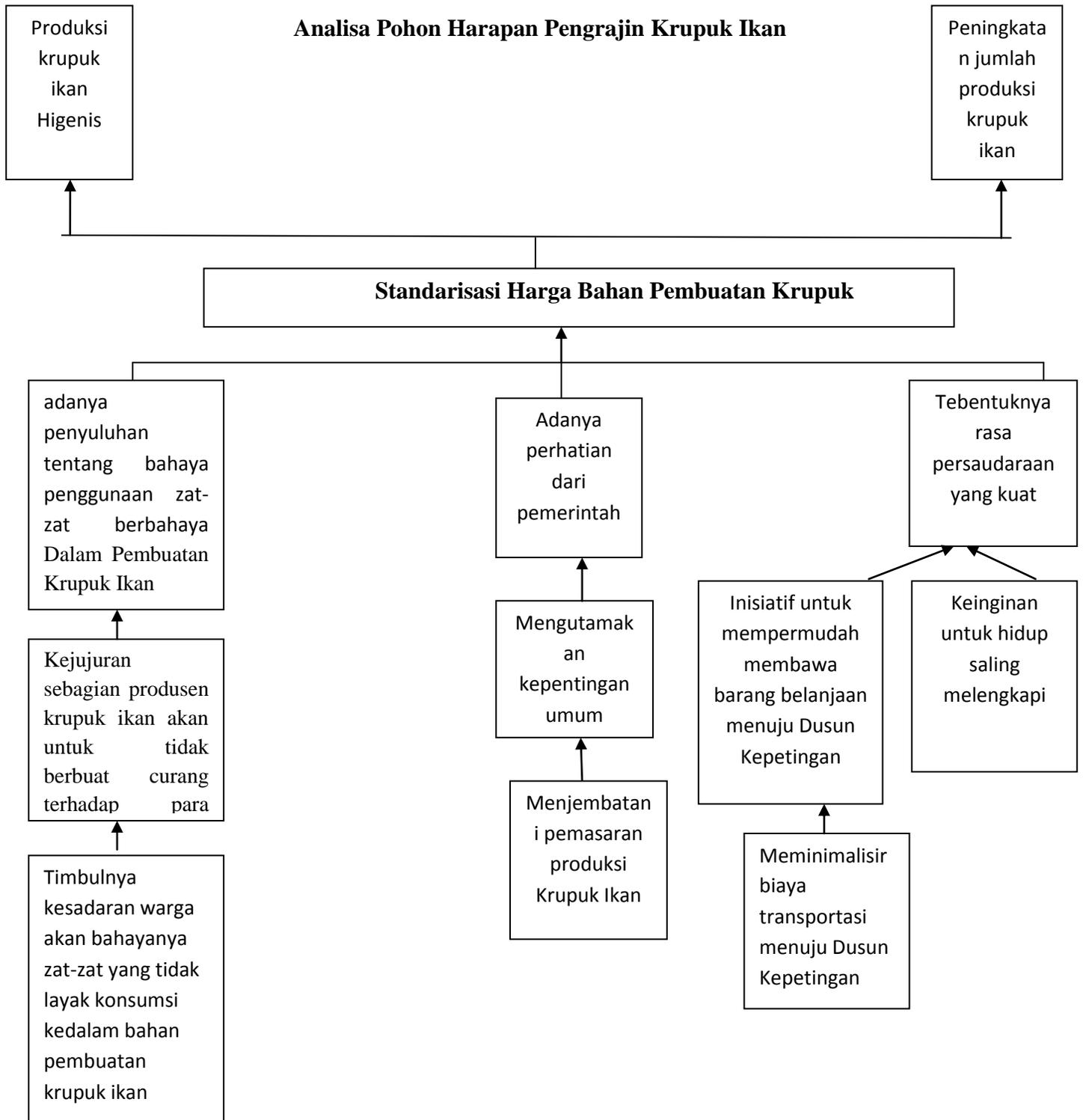
Selain faktor penyebab kecurangan diatas, yang menjadi alasan lain untuk berbuat kecurangan adalah, mahalnya biaya transportasi untuk berbelanja bahan-bahan pembuatan krupuk ikan di pasar Kota Sidoarjo. Biaya yang harus mereka keluarkan ketika ingin berbelanja di pasar Kota Sidoarjo adalah Rp40.000,00 pulang-pergi. Biaya yang harus dikeluarkan untuk alat transportasi tersebut lebih mahal dari bahan-bahan belanjaan mereka.

c) Kegagalan Dalam Pembentukan Koperasi Perempuan

Dalam hal gotong-royong warga Dusun Kepetingan memang patut di acungi jempol. Namun berbeda dalam hal pembentukan koperasi perempuan, mereka sangat sulit untuk di kordinir dengan alasan banyaknya biaya pengeluaran baik kebutuhan sehari-hari maupun pendidikan sang buah hati. Padahal untuk sarana pendidikan sekolah formal warga Dusun Kepetingan tidak di pungut biaya sama sekali. Lain halnya jika pengeluaran tersebut di gunakan untuk membayar arisan dan tabungan anak-anak baik di sekolah maupun di TPQ yang nominalnya mencapai jutaan rupiah.

Berbagai macam upaya telah ditempuh oleh Perangkat Desa Sawohan, untuk mendirikan koperasi perempuan di Dusun Kepetingan. di mulai dari seminar gratis, dapat uang saku, dapat makan serta soft drink, namun upaya tersebut sia-sia, tiadak satupun warga yang hadir dalam seminar tentang pembentukan koperasi perempuan tersebut. Sehingga perangkat Desa Sawohan sudah putus asa menghadapi sikap tidak adanya keinginan warga Dusun Kepetingan untuk merubah keterpurukan kehidupan sosial ekonomi yang mereka hadapi selama ini

D. Tujuan Riset Pemberdayaan



Dari pohon harapan diatas diharapkan adanya standarisasi harga bahan-bahan pembuatan krupuk ikan, tanpa ada rasa saling bersaing tidak sehat antara pedagang satu sama lainnya. Sehingga dengan adanya standarisasi harga ini di harapkan kesadaran sebagian produsen krupuk ikan yang selama ini berbuat curang, dengan menambahkan zat-zat berbahaya dalam adonan pembuatan krupuk ikan, untuk membeli bahan bahan tambahan makanan yang layak konsumsi.

Adanya perhatian dari pemerintah, melalui penyuluhan tentang standart bahan tambahan makanan yang aman, kepada seluruh produsen krupuk ikan di Dusun Kepetingan. Selain itu diharapkan adanya usaha pemasaran produk krupuk ikan di Dusun Kepetingan dari pemerintah setempat. Sehingga timbul manajemen pemasaran yang baik dan tepat sasaran.

Kemudian diharapkan juga standarisasi penentuan biaya alat tarnsportasi, dengan tujuan mempermudah proses pemasaran krupuk ikan ke pasar Kota Sidoarjo, maupun Desa tetangga.

Kemudian langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti bersama komunitas perempuan pengrajin krupuk ikan di Dusun kepetingan adalah, memperbaiki manajemen pemasaran krupuk ikan secara kreatif dan inovatif. Dengan melalui pengadaan pendidikan tentang manajemen pemasaran krupuk ikan yang, melalui diskusi bersama di Masjid Nurul Huda.

Langkah selanjutnya, adalah memunculkan ide-ide baru dari komunitas perempuan pengrajin krupuk ikan, sehingga menghasilkan sebuah produk unggulan yang mampu bersaing secara cepat dan berkualitas tinggi. Selain itu, masih ada beberapa tahapan-tahapan yang perlu di lalui, sebagaimana disebutkan dibawah ini:

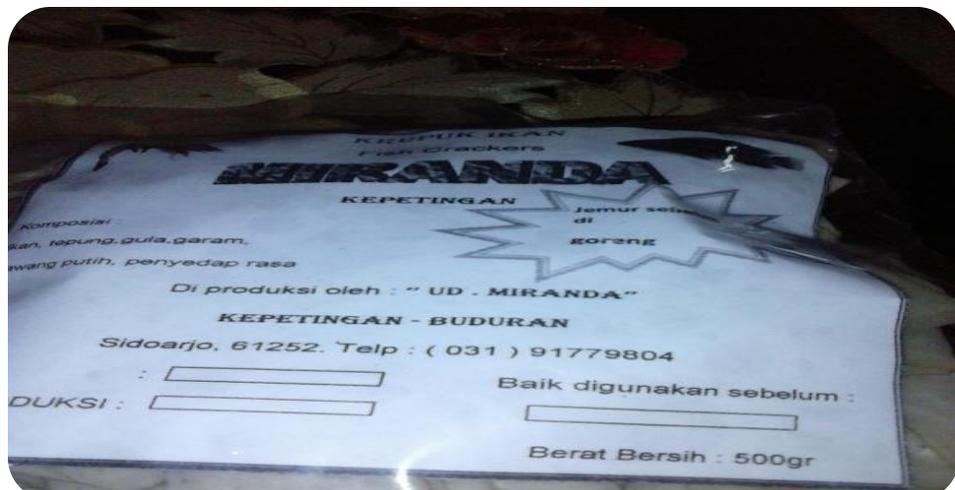
a) Sentuhan Pemberdayaan Yang Memanusiakan

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat “people-centered, participatory, empowering, and sustainable (Chambers, 1995). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (basic needs) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (safety net), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa lalu.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi bagi kaum perempuan hingga kini masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi. *Pertama*, perempuan dalam bekerja sering terganggu karena mengalami kehamilan atau menghadapi keadaan darurat yang menuntut kehadirannya di rumah, misalnya ketika keadaan anak yang sedang sakit. *Kedua*, banyak pekerjaan yang memprioritaskan laki-laki terutama yang memberi bayaran tinggi sehingga perempuan hanya memperoleh kesempatan kerja dengan upah yang lebih rendah.

Pemberdayaan pada aspek psikologis dilakukan dengan memperkuat mentalitas atau kejiwaan dan spiritualitas di kalangan perempuan agar mereka mampu menghadapi kehidupan dengan positif, kuat, optimis dan kreatif. Pada proses Pemberdayaan Perempuan di Dusun Kepetingan, peneliti menekankan Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kreatifitas Produksi Krupuk Ikan Higienis. Dengan meningkatkan produktivitas krupuk ikan oleh warga Dusun Kepetingan, sehingga dapat menumbuhkan nilai tambah ekonomi mereka.



Gambar 02: krupuk ikan produksi Ibu Yuni

b) Membangun Komunitas Perempuan Produsen Krupuk Ikan

Menurut Iff (2006:295), salah satu hal terpenting bagi seorang fasilitator adalah, pelaku perubahan sebagai pemberdaya masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada dalam komunitas maupun kelompok. Misalnya, ada kelompok yang mempunyai keterampilan dalam membuat, ada pula kelompok warga yang terampil dalam membuat makanan gorengan (seperti keripik kentang, talas, tempe), dan ada pula warga yang terampil membuat kerajinan tangan seperti

kalung dan gelang. Salah satu aset yang berharga di Dusun Kepetingan adalah Produksi Krupuk Ikan, oleh sebagian ibu-ibu warga Dusun Kepetingan. Ada juga yang memiliki keahlian di bidang membuat waring, yakni ibu Suroiyah (40) dan ibu Lasiyah (43). Dalam proses pembuatan waring di butuhkan waktu selama 2-3 bulan, upah yang dapat mereka dapatkan sebesar Rp180.000,00. Berbagai kelompok warga ini harus mendapat perhatian dari pelaku perubahan sehingga dalam pengembangannya mereka bisa mengoptimalkan keterampilan mereka, yang tentu saja disini perlu dipertimbangkan pula potensi daerah pemasaran di mana produk tersebut dapat diterima.

Tabel 01:

Produksi-produksi Krupuk Ikan oleh ibu-ibu warga Dusun Kepetingan

No.	Nama	Jenis Produksi	Harga per 1 kg
1.	Ibu Umaiayah	1. Krupuk Udang 2. Krupuk Ikan Bloso	Rp40.000,00
2.	Ibu Yuni	1. Krupuk Udang + Ikan Mujair 2. Krupuk Ikan Bloso	Rp35.000,00
3.	Ibu Tin	Enyek-enyek Udang	Rp40.000,00
4.	Ibu Yatul	1. Krupuk Udang 2. Krupuk Ikan Bloso	Rp40.000,00
5.	Ibu Pipa	1. Krupuk Udang 2. Krupuk Ikan Bloso	Rp40.000,00

E. Strategi Pendampingan Untuk Penelitian

Dalam hal terkait strategi pendampingan, disini peneliti menggunakan pendekatan, *the empowerment approach*, yang dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya. Clark berpendapat bahwa telah terjadi pergeseran pendekatan dari sisi penawaran (supply side) yang berkonsentrasi pada pelayanan atau pengadaan priyek pembnagunan menuju arah sisi permintaan (demand side), dengan memberdayakan rakyat agar rakyat mempunyai posisi tawar-menawar agar dapat menjadi pelaku aktif dalam proses pembangunan. Pendekatan pemberdayaan rakyat bertujuan untuk memperkuat posisi tawar – masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekutan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Caranya adalah melidungi dan membela pihak yang lemah. Dalam aktivitas pengembangan masyarakat, para aktivis sosial perlu memperhatikan pendekatan kedua sebagai jembatan menuju pendekatan ketiga. Masyarakat lapisan bawah dan pinggiran perlu di berdayakan karena mereka masih memiliki kelemahan, kekurangan dalam keswadayaan, partisipasi, keterampilan, sikap kritis, sistem komunikasi personal, wawasan transformative, serta rendahnya mutu dan taraf hidup.

Disamping itu peneliti juga menjalankan peran sebagai agen perubahan (*agen of change*), di tengah-tengah masyarakat yang menjadi kelompok sasaran. Upaya mereka sebagai agen perubahan adalah mendampingi dan mengarahkan keinginan warga dalam proses pengambilan inovasi atau gagasan baru.

Selain itu strategi pendampingan yang dapat di aplikasikan oleh peneliti terhadap problematika kehidupan sosial warga Dusun Kepetingan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran warga Dusun Kepetingan, bahwasanya masjid di bangun atas dasar taqwa dan di fungsikan sebagai pusat pembinaan jamaah umat Islam. (at-Taubah: 108);³

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ مُّحِبُّونَ أَنْ

يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya :

108. Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

1. Membangun kesadaran warga Dusun Kepetingan bahwasanya Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah Mahdhah saja, melainkan bisa juga di jadikan tempat bermusyawarah untuk masalah duniawi.⁴
2. Menjadikan Masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat Dusun Kepetingan, melalui kegiatan diskusi bersama warga terkait permasalahan

³ Moh. E. Ayub dkk, *12 Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 2007) h.12

⁴ Ahmad Yani, *135 Cahaya dari Masjid* (Jakarta: Al-Qalam, 2011) h.166

perekonomian yang di hadapi oleh masyarakat Dusun Kepetingan.

3. Untuk memberdayakan warga Dusun Kepetingan, agar mencapai taraf hidup yang sempurna.
4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, di Dusun Kepetingan.

Kemudian strategi pendampingan yang harus ditempuh selain yang saya sebutkan diatas, adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal

Pada tahap pemetaan awal bersama bersama komunitas perempuan pengrajin krupuk ikan adalah, diukur dari bagaimana kemampuan peneliti dibidang memahami berbagai karakteristik yang ada pada kelompok maupun individu. Langkah yang harus ditempuh demi memahami karakteristik yang ada pada kelompok maupun individual, adalah dengan mempelajari serta memahami kondisi kehidupan sosial warga Dusun Kepetingan, khususnya komunitas perempuan pengrajin krupuk ikan, mulai dari budaya, tradisi dan berbagai macam aktivitas yang telah dijalani oleh warga Dusun Kepetingan selama ini.

Dengan mempelajari serta memahami kondisi kehidupan sosial warga Dusun Kepetingan, maka akan mempermudah bagi si peneliti untuk masuk kedalam kehidupan warga Dusun Kepetingan. Sehingga nantinya akan mempermudah bagi peneliti untuk mengurai *Local Leader* (pemimpin lokal) yang selama ini memiliki tata kuasa terhadap segala aspek kehidupan sosial ekonomi warga Dusun Kepetingan.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Langkah yang harus ditempuh oleh peneliti pada tahap ini, adalah Inkulturasi, yang mana proses ini memiliki tujuan membangun komunikasi kemanusiaan (*Trust Building*). Yang mana dapat ditempuh dengan mengikuti, berbagai macam kegiatan yang ada pada warga Dusun Kepetinga, mulai dari yasinan ibu-ibu, diba'an remaja, maupun kegiatan yang bersifat non-formal lainnya.

3. Penentuan Agenda Riset Untuk Transformasi Sosial

Setelah melalui proses *Trust Building*, maka langkah selanjutnya adalah membentuk sebuah komunitas yang nantinya akan menjadi wadah belajar bersama, dengan menggunakan media FGD (*Focus Group Discussion*). Yang mana tahap ini dilakukan peneliti setiap satu minggu sekali.

Pada proses FGD ini diharapkan komunitas pengrajin krupuk dapat menyusun langkah-langkah strategi program yang akan ditempuh untuk melepaskan berbagai problematika permasalahan yang sedang dihadapi oleh komunitas pengrajin krupuk ikan selama ini. Sehingga akan menjadikan masyarakat yang memiliki kemandirian dalam penyelesaian problematika yang sedang mereka hadapi.

4. Diskusi Komunitas Terkait Perumusan Masalah yang Dihadapi

Peneliti bersama komunitas perempuan pengrajin krupuk ikan merumuskan masalah yang sedang dihadapi dan yang akan dihadapi oleh komunitas perempuan pengrajin krupuk ikan di masa ayang akan datang. Baik yang menjadi faktor internal maupun eksternal.

5. Membangun Partisipasi Dalam Perencanaan Pemecahan Masalah

Pada tahap ini komunitas pengrajin krupuk ikan mulai membangun strategi pemecahan masalah yang telah dirumuskan secara bersama pada tahap diskusi komunitas terkait perumusan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini peneliti hanya menjadi pendamping dari kegiatan ini, tanpa ikut campur dalam hal penentuan langkah-langkah yang harus diambil oleh komunitas pengrajin krupuk ikan. Dengan merumuskan program melalui penggunaan teknik LFA (*logical framework approach*).

6. Dinamika Proses Perencanaan Aksi

Peneliti bersama komunitas perempuan pengrajin krupuk ikan merencanakan sebuah aksi yang nantinya disesuaikan dengan harapan yang diinginkan komunitas perempuan pengrajin krupuk ikan, berdasarkan problematika yang sedang dan akan mereka hadapi. Pada tahap ini, pihak-pihak yang dilibatkan adalah: warga Dusun Kepetingan, dan pemerintah Dusun Kepetingan.

7. Refleksi Teoritis

Selesai pada tahap aksi. Langkah selanjutnya adalah proses evaluasi peneliti bersama warga Dusun Kepetingan terkait proses pendampingan selama ini, mengalami keberhasilan atau tidak.

F. Rencana Operasional

Tabel 02:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pemetaan Awal	Juni, Minggu ke-I
2.	Membangun Hubungan Kemanusiaan	Juni, Minggu ke-III
3.	Penentuan Agenda Riset Untuk Transformasi Sosial	Juni, Minggu ke-IV
4.	Diskusi Komunitas Terkait Perumusan Masalah yang Dihadapi	Juli, Minggu I
5.	Membangun Partisipasi Dalam Perencanaan Pemecahan Masalah	Juli, Minggu II
6.	Dinamika Proses Perencanaan Aksi	Juli, Minggu III
7.	Refleksi Teoritis	Juli, Minggu IV

Tabel 1: Rencana Operasional

Perencanaan operasional tersebut dapat dilaksanakan pada sela-sela kegiatan komunitas perempuan pengrajin krupuk ikan di Dusun Kepetingan, yang telah di jadwalkan berikut ini:

JADWAL KEGIATAN PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BERBASIS MASJID BAGI WARGA DUSUN
KEPETINGAN

Tabel 3 : Kegiatan Komunitas Perempuan Pengrajin Krupuk Ikan

Hari	Tempat	Waktu	Kegiatan 1	Kegiatan 2
Senin	Masjid Nurul Huda	15.00-16.30 18.30-19.30	Pengajian TPQ anak-anak	Belajar-mengajar baca-tulis
Selasa	Masjid Nurul Huda	15.00-16.30 18.30-19.30	Pengajian TPQ anak-anak	Belajar-mengajar baca-tulis
Rabu	Masjid Nurul Huda	15.00-16.30 18.30-19.30	Pengajian TPQ anak-anak	Belajar-mengajar baca-tulis
Kamis	- Masjid Nurul Huda - Rumah Warga Dusun Kepetingan	13.30-15.00 18.30-19.30	- Pengajian TPQ anak-anak - Tahlilan dan dilanjutkan dengan diskusi bersama ibu-ibu warga Dusun Kepetingan	Belajar-mengajar baca-tulis
Jum'at	Masjid Nurul Huda	15.00-16.30 18.30-19.30	Rutinitas Diba'an remaja putri Dusun Kepetingan	Belajar-mengajar baca-tulis
Sabtu	Masjid Nurul Huda	18.30-20.30	Diskusi bersama warga	-

			Dusun Kepetingan	
Minggu	Rumah Ibu Umayyah	09.00-selesai	Pelatihan membuat Enyek dan Krupuk Udang.	-

Dari jadwal kegiatan diatas yang disusun oleh peneliti, bersama dengan ibu-ibu warga Dusun Kepetingan diharapkan bisa menjadi sarana diskusi bersama, dalam mengatasi berbagai macam problematika kehidupan sosial yang di hadapi oleh warga Dusun Kepetingan, dengan tujuan memecahkan berbagai problematika tersebut.

G. Analisis Stakeholder

Dalam Participatory Action Research (PAR), Stakeholder biasanya melibatkan semua pihak-pihak yang berkaitan, di libatkan dalam upaya-upaya meningkatkan kemampuan mereka dan secara terus-menerus mepemperluas dan memperbanyak link kelompok kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam persoalan yang di garap.

Selain itu juga di perlukan adanya pemihakan Ideologis dan theologies. Pemihakan ideologis menyadarkan bahwa peneliti memiliki empati dan kepedulian tinggi terhadap semua individu dan kelompok masyarakat yang lemah, tertindas, terbelenggu, dan terdominasi. Pemihakan theologies menyadarkan peneliti bahwa teks-teks agama yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits memberikan dorongan yang besar dengan imbalan pahala yang besar pula kepada semua orang beriman yang melakukan upaya-upaya pertolongan dan pemberdayaan terhadap individu maupun kelompok masyarakat dhu'afa, mustadh'afin, dan madzhlumin.